

## RINGKASAN

ETIKA FAJAR SETYAWATI. Peningkatan Produksi Sayuran melalui Pola Tanam Tumpang Sari Usaha Tani Albarokah. *Increased Vegetable Production using Intercropping method at Albarokah's Farm West Bandung District*. Dibimbing oleh UDING SASTRAWAN

Usaha Tani Albarokah adalah salah satu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak pada sektor tanaman hortikultura yang membudidayakan berbagai jenis komoditas sayuran seperti selada, cabai merah keriting, tomat, bokloli dan sawi. Komoditas sayuran merupakan produk yang memiliki potensi pasar yang terbuka lebar, permintaan terhadap komoditas ini diprediksi akan terus meningkat dari tahun ke tahun, salah satu penyebab peningkatan ini adalah bertambahnya jumlah penduduk dengan laju berkisar 1,19% per tahun. Selama menjalankan usahanya, Usaha Tani Albarokah belum mampu memenuhi permintaan sayuran kepada tengkulak. Rata-rata permintaan sayuran dari pelanggan (tengkulak) mencapai 8 ton. Usaha Tani Albarokah hanya mampu memenuhi permintaan sebanyak 5 ton. Adanya gap antara permintaan sayuran dan penawaran (*excess demand*) sebanyak 3 ton perminggu pada Usaha Tani Albarokah menjadi peluang untuk meningkatkan produksinya. Dengan demikian, dilakukan budidaya selada tumpang sari dengan cabai merah keriting dan tomat. Tujuannya, untuk meningkatkan produksi dan memenuhi permintaan.

Penulisan kajian pengembangan bisnis ini, yaitu merumuskan ide pengembangan bisnis dan mengkaji kelayakan bisnis peningkatan produksi sayuran tumpang sari selada dengan cabai merah keriting dan tomat berdasarkan aspek non finansial dan finansial. Data yang digunakan dalam kajian pengembangan bisnis ini berdasarkan data primer hasil wawancara, observasi selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan data sekunder. Penyusunan kajian pengembangan bisnis menggunakan analisis kelayakan berdasarkan aspek non finansial dan finansial. Aspek non finansial meliputi perencanaan produk, perencanaan pemasaran, perencanaan organisasi dan manajemen, perencanaan sumber daya manusia dan perencanaan kolaborasi. Aspek finansial yang dikaji meliputi analisis anggaran parsial, nilai *R/C ratio*, analisis *B/C ratio* dan laporan laba rugi.

Berdasarkan aspek non finansial, pengembangan bisnis ini layak dijalankan karena setelah adanya pengembangan bisnis perusahaan mampu meningkatkan produksi dan memenuhi permintaan cabai merah keriting dan tomat, jumlah produksi cabai merah keriting sebelum pengembangan bisnis 4.000 kg dan setelah pengembangan bisnis 6.000 kg untuk tomat sebelum pengembangan bisnis 25.000 kg dan sesudah pengembangan bisnis 37.500 kg. Berdasarkan aspek finansial pengembangan bisnis ini layak dijalankan karena dilihat dari hasil analisis anggaran parsial setelah pengembangan bisnis menghasilkan keuntungan tambahan sebesar Rp192.213.000,00 dengan nilai *R/C ratio* > 1 yaitu 2,41 dan *B/C ratio* > 1 yaitu 1,41 serta hasil perolehan selisih laba bersih dari analisis laba rugi sebelum dan setelah pengembangan bisnis sebesar Rp182.602.350,00.

Kata kunci : anggaran parsial, cabai, perencanaan bisnis, tumpang sari, tomat